

**PENGARUH TEKANAN KETAATAN, PENGETAHUAN DAN
PENGALAMAN AUDITOR TERHADAP AUDIT JUDGMENT
DENGAN KOMPLEKSITAS TUGAS SEBAGAI
VARIABEL MODERATING**

(Studi Empiris pada KAP Pekanbaru, Padang dan Medan)

Oleh:

Saydella Ayudia

Pembimbing : Amir Hasan dan Elfi Ilham

Faculty of Economics Riau University, Pekanbaru, Indonesia

e-mail: della.ayudia@yahoo.com

*Effect of Obedience Pressure, Knowledge and Experience of The Auditor to Audit
Judgment which is moderating by task complexity*

ABSTRACT

This study was aimed to examine the effect of obedience pressure, knowledge and experience of the auditor to audit judgment which is moderating by task complexity on the auditors who work in KAP Pekanbaru, Padang and Medan. This study used primary data by distributing questionnaires of 120 exemplar to the auditor who works at KAP Pekanbaru, Padang and Medan. Of these, questionnaires received back is 73 exemplar (60.8%). The questionnaire is not returned as much as 47 exemplar (39.2%) due to the existing questionnaires returned by respondents, so that questionnaires returned and can be processed is 73 exemplar (60.8%). Data collected were analyzed using multiple regression analysis and regression analysis with moderating variables. The results provide evidence that stress obedience, knowledge and experience of the auditor's effect on audit judgment at a significance level (α) of 5%. On the other hand, the complexity of the task to strengthen the influence of knowledge on audit judgment at a significance level (α) of 5%. However, the task complexity actually weaken the influence of pressure observance of audit judgment and weaken the effect of the experience of the auditors on audit judgment at a significance level (α) of 5%.

Keywords: Obedience pressure, Knowledge, Experience Auditor, Audit Judgment and Task Complexity.

PENDAHULUAN

Seiring dengan pesatnya perkembangan dunia bisnis, banyak pengusaha yang ingin mengembangkan berbagai macam usahanya. Saat ini persaingan di dunia usaha semakin meningkat dengan beragamanya jenis industri-industri yang ada.

Dengan berbagai cara dilakukan untuk tetap eksis dan dapat bertahan ditengah persaingan yang begitu ketat, suatu perusahaan itu tidak bisa bersaing hanya dengan memperlihatkan laba yang tinggi saja, tetapi kewajaran dari laporan keuangan tersebut jauh lebih penting. Hal ini tidak lepas dari semakin banyaknya pihak - pihak yang memerlukan

laporan keuangan hasil audit yang dapat dipercaya. Jasa dari akuntan publik yang bekerja di kantor akuntan publik sangat diperlukan untuk menilai apakah laporan keuangan suatu perusahaan sudah disajikan secara wajar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Hal ini bermaksud bahwa laporan keuangan yang tidak akurat atau tidak dipercaya atau laporan audit yang dihasilkan dari keputusan yang disengaja tidak konsisten dengan *judgment*, sebagai contoh mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian dimana auditor mengetahui bahwa dalam laporan keuangan terdapat salah saji material. Salah saji laporan keuangan dan kegagalan audit kadang-kadang melekat pada keputusan yang bias pada seorang auditor sehingga menyesatkan pengguna laporan keuangan. Selain itu reputasi auditor dari akuntan publik yang tidak melakukan hal seperti itu juga menjadi taruhannya. Pencegahan terhadap terjadinya kasus gagal audit merupakan kunci utama dalam mempertahankan reputasi seorang auditor.

Dalam pencegah terjadinya kasus-kasus gagal audit, auditor dituntut untuk bersikap profesional. Sikap profesionalisme telah menjadi isu yang kritis untuk profesi akuntan karena dapat menggambarkan kinerja akuntan tersebut. Sikap profesionalisme auditor dapat dicerminkan oleh ketepatan auditor dalam membuat *judgment* dalam penugasan auditnya

Pertimbangan atau *judgment* tergantung pada kedatangan informasi yang tidak hanya mempengaruhi pilihan yang akan diambil tetapi juga mempengaruhi

bagaimana cara pilihan itu dibuat. Semakin banyak informasi baru yang datang maka akan muncul pertimbangan dan keputusan atau pilihan baru. Dalam menanggapi informasi yang ada, setiap auditor memiliki cara pandang yang berbeda antara auditor satu dengan auditor lainnya. Cara pandang terhadap informasi tersebut akan menentukan *judgment* apa yang akan dibuatnya.

Seorang auditor pasti pernah mengalami tekanan ketaatan dalam melaksanakan tugasnya. Tekanan ketaatan merupakan kondisi dimana seorang auditor dihadapkan pada dilema penerapan standar profesi auditor (Jamilah, et.al, 2007). Klien atau pimpinan dapat saja menekan auditor untuk melanggar standar professional auditor dan memaksa auditor untuk membuat *judgment* yang tidak sesuai dengan kondisi yang ada. Hal ini tentunya akan menimbulkan tekanan pada diri auditor dan menghasilkan *audit judgment* yang kurang tepat.

Raiyani dan Suputra (2014) menyatakan bahwa pengetahuan dapat mempengaruhi *judgment* seorang auditor. Jika seorang auditor memiliki pengetahuan yang tinggi, maka *judgment* yang akan diberikan semakin baik. Berdasarkan penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan audit dalam melakukan sebuah pekerjaan akan mempengaruhi auditor dalam menyeleksi kesalahan dan mendeteksi risiko-risiko yang akan terjadi selama proses audit. Hasil yang diperoleh auditor akan mempengaruhi keputusan yang akan diambil.

Pengalaman auditor dapat dilihat dari lamanya seseorang bekerja pada profesi yang sama sebagai auditor. Selain itu,

pengalaman auditor dapat juga ditentukan oleh banyaknya tugas pemeriksaan yang pernah dilakukan atau banyaknya jenis perusahaan yang telah diaudit. Seorang auditor yang berpengalaman akan mampu mengasah kepekaannya dalam memahami informasi, kecurangan dan kesalahan penyajian laporan keuangan yang berhubungan dengan pembuatan *judgment*.

Kompleksitas tugas juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kinerja seorang auditor dalam mengambil keputusan. Kompleksitas tugas dapat diartikan sebagai kerumitan ataupun banyaknya tugas yang beragam terdiri dari bagian-bagian yang banyak, berbeda-beda dan saling berkaitan satu sama lain.

Penelitian ini merupakan modifikasi penelitian yang dilakukan oleh Ariyantini,dkk (2014) dan Fitriani (2012). Dalam penelitian ini menggunakan beberapa variabel dalam penelitian tersebut untuk diteliti kembali, sebab masih ada ketidakkonsistenan hasil penelitian variabel tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan berbagai permasalahan dalam penelitian ini, yaitu: 1) Apakah tekanan ketaatan, berpengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil auditor? 2) Apakah pengetahuan berpengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil auditor? 3) Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil auditor? 4) Apakah tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil auditor dimoderasi dengan kompleksitas tugas? 5) Apakah pengetahuan berpengaruh

terhadap *audit judgment* yang diambil auditor dimoderasi dengan kompleksitas tugas? 6) Apakah pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil auditor dimoderasi dengan kompleksitas tugas?

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mendapatkan bukti secara empiris pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*. 2) Untuk mendapatkan bukti secara empiris pengaruh pengetahuan terhadap *audit judgment*. 3) Untuk mendapatkan bukti secara empiris pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgment*. 4) Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment* dimoderasikan dengan kompleksitas tugas. 5) Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh pengetahuan terhadap *audit judgment* dimoderasikan dengan kompleksitas tugas. 6) Untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgment* dimoderasikan dengan kompleksitas tugas.

TELAAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Audit Judgment, Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, Pengetahuan, Pengalaman Auditor

Menurut Puspa (2006) pertimbangan audit (*audit judgment*) adalah cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggungjawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgment* yang dibuatnya. Pembuatan *judgment* didasarkan pada seluruh informasi yang ada, baik berdasarkan

kejadian masa lalu, masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Terdapat dua aspek penyusun dari kompleksitas tugas, yaitu tingkat kesulitan tugas dan struktur tugas (Jamilah,et.all,2007).Tingkat sulitnya tugas selalu dikaitkan dengan banyaknya informasi tentang tugas tersebut, sementara struktur tugas terkait dengan kejelasan informasi (*information clarity*).

Mangkunegara (2005:29) menyatakan tekanan ketaatan adalah suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidak-seimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seorang karyawan, dalam hal ini tekanan tersebut disebabkan oleh lingkungan pekerjaan tempatnya bekerja”.

Pengetahuan adalah segala sesuatu yg diketahui; kepandaian: atau segala sesuatu yg diketahui berkenaan dengan hal (mata pelajaran)” (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008). Sehingga pengetahuan didefinisikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, baik secara konseptual ataupun teoritis.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pengalaman didefinisikan sebagai suatu yang pernah dialami dalam kehidupan ini.

Pengalaman dinilai memiliki pengaruh besar terhadap penilaian kinerja auditor dan sangat erat kaitannya dengan pengetahuan yang dimiliki auditor.

Pengaruh Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment

Tekanan ketaatan adalah merupakan kondisi dimana seorang auditor di hadapkan pada dilema penerapan standar profesi auditor (Jamilah,et.all 2007). Teori ketaatan

menyatakan bahwa individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang dengan perintah yang diberikannya. Dalam member suatu *judgment* auditor kadang dipengaruhi oleh tekanan ketaatan baik tekanan yang datang dari klien maupun dari atasan.

Jamilah,et.all(2007) menyatakan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap *audit judgment* dikarenakan apabila seorang auditor ditekan oleh atasan untuk menyimpang, maka *judgment* yang dikeluarkan cenderung kurang tepat

Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₁: Tekanan Ketaatan berpengaruh terhadap *Audit Judgment* yang diambil auditor.

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Audit Judgment

Tingkat pengetahuan yang dimiliki auditor merupakan hal yang sangat penting yang dapat mempengaruhi auditor dalam mengambil keputusan. Pengetahuan merupakan salah satu kunci keefektifan kerja (Arleen, 2008).

Seorang auditor akan bisa mengambil sebuah keputusan secara baik jika didukung dengan pengetahuan yang dimiliki. Auditor harus memiliki pengetahuan yang diperlukan dalam menjalankan tugasnya.

Raiyani dan Suputra (2014) membuktikan bahwa pengetahuan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *audit judgment*. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki auditor maka akan semakin baik dalam memberikan *judgment* dalam tugas yang ditanganinya.

Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₂: Pengetahuan berpengaruh terhadap *Audit Judgment* yang diambil auditor.

Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap *Audit Judgment*

Seorang auditor yang berpengalaman akan semakin peka dalam memahami setiap informasi yang relevan sehubungan dengan *judgment* yang akan diambilnya. Selain itu, auditor juga semakin peka dengan kesalahan penyajian laporan keuangan dan semakin memahami hal-hal yang terkait dengan kesalahan yang ditemukan tersebut.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ariyantini,dkk (2014) yang menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap *audit judgment*, ia melakukan penelitian pengalaman dengan mengukur lamanya seorang auditor bekerja dan seberapa banyak jumlah penugasan audit yang pernah ia tangani.

Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₃: Pengalaman auditor berpengaruh terhadap *Audit Judgment* yang diambil auditor.

Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *Audit Judgment* dengan moderasi Kompleksitas Tugas

Adanya tugas yang semakin kompleks dalam proses audit, akan menghasilkan bobot audit yang semakin rendah dalam pelaksanaan proses auditnya, sehingga setelah proses audit terlewati maka hasil proses audit akan memiliki bobot yang lebih rendah secara kualitas.

Tekanan ketaatan yang diberikan, baik oleh senior auditor maupun klien akan mempengaruhi *judgment* auditor. Kemampuan dalam berinovasi yang dibutuhkan

untuk menghasilkan pertimbangan yang tinggi akan berkurang seiring dengan makin tingginya kompleksitas tugas yang diterima oleh auditor.

Penelitian terdahulu yang dilakukan Irwanti (2011), memperoleh hasil kompleksitas tugas tidak memperkuat pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*, tetapi kompleksitas tugas memperkuat pengaruh gender terhadap *audit judgment*.

Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₄: Kompleksitas tugas memoderasi pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment* yang diambil auditor

Pengaruh pengetahuan terhadap *Audit Judgment* dengan moderasi Kompleksitas Tugas

Dengan pengetahuan yang dimiliki auditor jika didukung oleh tugas yang kompleks dan beragam dapat membantu auditor lebih memahami tugas yang dikerjakan sehingga diharapkan memberikan *judgment* yang lebih baik. Namun jika pengetahuan yang dimiliki tidak bisa mengimbangi tugas yang kompleks dan sulit tersebut maka akan menurunkan ketepatan dalam memberikan *judgment*.

Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₅: Kompleksitas tugas memoderasi pengaruh pengetahuan terhadap *audit judgment* yang diambil auditor

Pengaruh pengalaman auditor terhadap *Audit Judgment* dengan moderasi Kompleksitas Tugas

Pengalaman yang dimiliki auditor jika didukung oleh tugas yang kompleks dan beragam dapat

membantu auditor lebih memahami tugas yang dikerjakan sehingga diharapkan memberikan *judgment* yang lebih baik. Namun jika pengalaman-pengalaman yang dimiliki auditor tidak bisa mengimbangi tugas yang kompleks dan sulit tersebut maka akan menurunkan ketepatan dalam memberikan *judgment*.

Sehingga hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₆: Kompleksitas tugas memoderasi pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgment* yang diambil auditor.

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Riau, Sumatera Barat dan Sumatra Utara. Sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 120 kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *stratified random sampling*, yaitu membagi anggota populasi dalam beberapa subkelompok yang disebut strata, lalu suatu sampel dipilih dari masing-masing stratum (Suharyadi, 2009:13).

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa skor atas jawaban yang diberikan oleh responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner. Adapun sumber data yang digunakan adalah data primer. Data primer diperoleh dari jawaban responden yaitu auditor yang bekerja di KAP Pekanbaru, Padang dan Medan.

Teknik pengumpulan data primer pada penelitian ini adalah dengan cara membagikan kuesioner

kepada auditor di Kantor Akuntan Publik (KAP) Pekanbaru, Padang dan Medan yang dijadikan sampel dalam penelitian.

Variabel Penelitian

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Audit Judgment*. Kuesioner pada variabel ini mengacu pada penelitian sebelumnya oleh Jamilah,et.all (2007). Indikator pengukurannya adalah: (1) Kebijakan pengendalian terhadap klien (2) Pertimbangan keputusan dan (3) Pendapatan dalam laporan keuangan.

Variabel moderating dalam penelitian ini adalah Kompleksitas Tugas. Kuesioner pada variabel ini dikembangkan dari penelitian Jamilah,et.all (2007). Indikator pengukurannya adalah: (1) Kejelasan informasi dan dari banyaknya (2) Informasi yang diterima oleh auditor.

a. Tekanan Ketaatan

Tekanan ketaatan yang diterima oleh auditor dalam menghadapi atasan dengan klien untuk melakukan tindakan menyimpang dari standar etika. Kuesioner pada variabel ini mengacu pada penelitian sebelumnya oleh Jamilah,et.all (2007). Variabel dalam penelitian ini diukur dengan indikator : (1) Kepatuhan auditor terhadap profesional atau kepatuhan terhadap perintah atasan (2) Klien kode etik dan standar

b. Pengetahuan

Pengetahuan didefinisikan dengan tingkat pemahaman auditor terhadap sebuah pekerjaan, baik secara konseptual atau teoritis. Pertanyaan ini diadopsi dari penelitian Ika Ardiani (2011). Variabel dalam

penelitian ini diukur dengan indikator : (1) Pemahaman standar, standar akuntansi keuangan SPAP (2) Entitas yang terkait serta kebutuhan akan pendidikan.

c. **Pengalaman Auditor**

Pengalaman adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku yang dapat membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih tinggi. Pengalaman audit dalam penelitian ini menunjukkan pengalaman yang dimiliki oleh auditor dalam menjalankan profesinya sebagai auditor eksternal pemerintah. Pertanyaan yang diadopsi oleh skripsi Melthakasih (2012). Variabel dalam penelitian ini diukur dengan indikator: (1) Lamanya auditor bekerja (2) Jumlah penugasan audit yang pernah ditangani.

Metode Analisis Data

Untuk menguji hipotesis digunakan model regresi linier berganda dan model regresi dengan variabel moderating yang menggunakan program komputer *Statistical Product and Service for windows* version 21.00 (SPSS versi 21).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner disebarkan sebanyak 120 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik Pekanbaru, Padang dan Medan. Dari jumlah tingkat pengembalian kuesioner sudah mendapat respon yang cukup baik dari responden dengan mencapai 73 kuesioner (60,8%) kembali dari 120 kuesioner yang telah disebarkan.

Sedangkan kuesioner yang tidak kembali sebanyak 47 kuesioner (39,2%).

Jumlah responden pria sebanyak 40 orang (55%) dan wanita sebanyak 33 orang (45%). Dari umur responden (auditor) yang berumur 20-29 tahun sebanyak 45 orang dengan tingkat persentase 62%. Terdapat 20% yaitu 15 responden dengan responden berumur 30-39 tahun. Auditor yang berumur 40-49 tahun sebanyak 8 orang yaitu 11%. Dan responden dengan umur 50-59 tahun sebanyak 5 orang yaitu 7%.

Terdapat 2,7% responden dengan pendidikan terakhir D3 yaitu sebanyak 2 orang. Responden dengan pendidikan terakhir S1 adalah sebanyak 53 orang yaitu 72,6% dari jumlah responden. Terdapat 19,2% responden dengan pendidikan terakhir S2 yaitu sebanyak 14 orang. Responden dengan pendidikan terakhir S3 adalah sebanyak 4 orang yaitu 5,5% dari jumlah responden.

Berdasarkan pekerjaannya, sebagian besar responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah wiraswasta, yaitu 32 orang (32%). Tidak terdapat responden yang bekerja sebagai petani. Terdapat 4 orang (4%) responden yang bekerja sebagai pedagang. Responden yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil adalah 26 orang (26%). Terdapat 15 orang (15%) responden yang bekerja sebagai Pegawai Swasta. Sedangkan responden yang mempunyai pekerjaan lainnya sebanyak 23 orang (23%)

Dilihat dari segi responden yang berkedudukan / posisinya sebagai auditor senior sebanyak 14 orang dengan tingkat persentase 19,2%. Sebagai auditor junior sebanyak 60

orang yaitu 68,5%. Sebagai partner sebanyak 2 orang yaitu 2,7%. Tingkat persentase 5,5% responden dengan responden yang posisinya sebagai manager sebanyak 4 orang. Dan responden yang posisinya sebagai supervisor sebanyak 3 orang dengan tingkat persentase 4,1%.

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif dalam penelitian ini pada dasarnya merupakan proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Berdasarkan tabel 1, Statistik deskriptif memberikan suatu gambaran atau deskripsi tentang data, seperti nilai rata-rata, standar deviasi, maximum dan minimum.

Tabel 1
Statistik Deskriptif

	Mean	Std. Deviation	N
Tekanan Ketaatan	33.1918	6.35010	73
Pengetahuan	21.3562	3.28874	73
Pengalaman	11.6027	2.03947	73
Kompleksitas Tugas	20.1370	3.06556	73
Audit Judgment	33.0548	6.95000	73
Valid N (listwise)			73

Sumber: Output Pengolahan Data dengan Program SPSS 21.0

Pengujian Kualitas Data

Hasil Uji Validitas

Uji validitas data digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner. Dalam penelitian ini pengujian validitas menggunakan

Pearson Correlation yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan (Ghozali, 2012:45).

Dimana keseluruhan variabel penelitian terdiri dari 33 pertanyaan yang harus dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini untuk mengukur atau menentukan valid atau tidaknya pertanyaan ini adalah apabila korelasi antara masing-masing indikator terhadap total skor konstruk menunjukkan hasil yang signifikan dengan tingkat signifikansinya 5% $df = n-2 (73-2) = 71$ $r_{tabel} = 0,230$.

Hasil Uji Reliabilitas

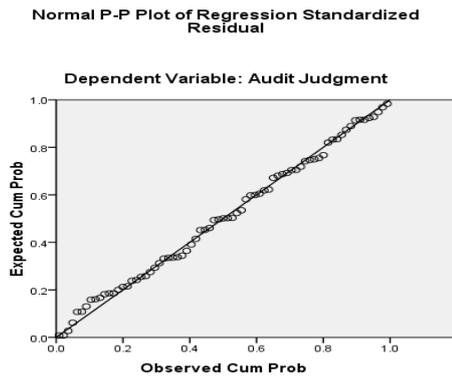
Uji reliabilitas yang digunakan adalah dengan menggunakan *Coefficient Cronbach's Alpha*, yang berguna untuk mengukur sejauh mana item-item pertanyaan yang diajukan adalah homogen dan mencerminkan konstruk-construct yang sama. Instrumen penelitian dapat dikatakan reliabel apabila pengujian tersebut menunjukkan alpha lebih besar dari 0,60. Hasil penelitian yang didapat koefisien reliabilitas instrument *Audit Judgment* (Y) sebesar 0,896, Tekanan Ketaatan (X1) sebesar 0,911, Pengetahuan (X2) sebesar 0,917, Pengalaman Auditor (X3) sebesar 0,672 Kompleksitas Tugas (X4) sebesar 0,823. Dari semua nilai kelima variabel tersebut menunjukkan bahwa koefisien *Cronbach Alpha* lebih besar dari 0,6 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua instrumen dalam penelitian ini adalah reliabel atau dapat dipercaya.

Hasil Uji Normalitas Data

Pada penelitian ini, pengujian normalitas data dapat dilihat dari

grafik *normal probability plot*. Berdasarkan gambar 1, terlihat data dalam penelitian ini menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

Gambar 1



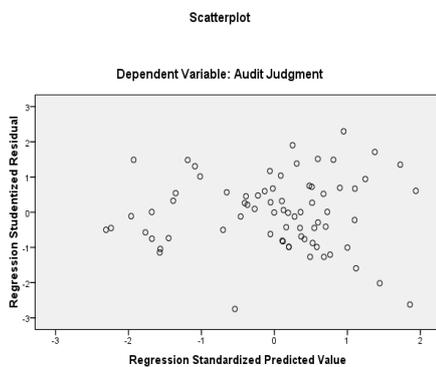
Sumber: Output Pengolahan Data dengan Program SPSS 21.0

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 2, terlihat bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu dan menyebar pada sumbu Y. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat heteroskedastisitas.

Gambar 2



Sumber: Output Pengolahan Data dengan Program SPSS 21.0

Hasil Uji Autokorelasi

Batas tidak terjadinya autokorelasi adalah angka *Durbin-Watson* berada antara -2 sampai dengan +2. Dari hasil pengujian autokorelasi pada tabel 4.7, menunjukkan d_{hitung} (**Durbin Watson**) terletak antara -2 dan 2 = $-2 < 1,653 < 2$. Dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukannya autokorelasi dalam model regresi.

Model Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini pengujian H_1 , H_2 dan H_3 dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil pengolahannya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

Tabel 2
Hasil Pengujian Hipotesis Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	14.376	6.109		2.353	.021
Tekanan Ketaatan	-.296	.096	-.270	3.071	.003
Pengertian	.873	.215	.413	4.056	.000
Pengalaman	.848	.344	.249	2.467	.016

a. Dependent Variable: Audit Judgment

Sumber: Output Pengolahan Data dengan Program SPSS 21.0

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*)

Berdasarkan uji koefisien determinasi, diketahui bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap *audit judgment*

adalah sebesar adalah sebesar 50%. Sedangkan sisanya 50% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak di masukkan dalam model regresi ini.

Model Regresi dengan Variabel Moderating

Hasil Uji Residual

Dari tabel 3, diketahui nilai koefisien variabel koefisien sebesar 0,039 dan signifikansi 0,403. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Kompleksitas tugas adalah bukan merupakan variabel moderating.

Tabel 3
Hasil Uji Residual
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	-1.300	1.579		-.824	.413
Audit Judgment	.039	.047	.099	.841	.403

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Output Pengolahan Data dengan Program SPSS 21.0

Hasil Uji Interaksi

Uji Interaksi digunakan untuk mengetahui variabel moderating berpengaruh terhadap hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hasil uji interaksi dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Interaksi
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
2 (Constant)		6.073	45.590		.133	.894
	Tekanan Ketaatan	.990	.744	.905	1.332	.188
	Penggunaan	2.891	1.543	1.368	1.874	.065
	Pengalaman	3.783	1.949	1.110	1.941	.057
	Kompleksitas Tugas	.884	2.228	.390	.397	.693
	TK*KT	-.071	.039	1.974	1.838	.071
	Pt*KT	.171	.071	1.953	2.405	.019
	Pl*KT	-.133	.096	-.923	1.383	.172

a. Dependent Variable: Audit Judgment

Sumber: Output Pengolahan Data dengan Program SPSS 21.0

Uji Koefisien Determinasi (*Adjusted R²*) Setelah di Moderasi

Berdasarkan Uji Koefisien Determinasi setelah dimoderasi, diketahui bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap *audit judgment* yang dimoderasi oleh kompleksitas tugas adalah sebesar 56,1% (nilai *Adjusted R²*). Sedangkan sisanya 43,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-3,071 > -1,997$ dan dengan nilai signifikansi sebesar $0,003 < 0,05$. Hal ini berarti **Hipotesis 1 diterima**. Sehingga tekanan ketaatan berpengaruh terhadap *audit judgment* yang mana pengaruhnya bersifat negatif ditunjukkan dengan tanda negatif pada uji koefisien secara parsial (uji t).

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian oleh Jamilah, et. All (2007) berkesimpulan bahwa tekanan ketaatan dapat diukur dengan keinginan untuk tidak memenuhi keinginan klien untuk berperilaku menyimpang dari standar profesional akan menentang klien karena menegakkan profesionalisme dan akan menentang atasan jika dipaksa melakukan hal yang bertentangan dengan standar profesional dan moral. Penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Praditaningrum (2012), Yustrianthe (2012), dan Irwanti (2011).

Pengaruh pengetahuan terhadap *audit judgment*

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,056 > 1,997$ dan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini berarti **Hipotesis 2 diterima**. Sehingga pengetahuan berpengaruh terhadap *audit judgment*. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan auditor yang dimiliki seorang auditor berpengaruh terhadap *judgment* yang akan diambil oleh auditor dalam menentukan pendapat terhadap hasil auditnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raiyani & suputra (2014) dan Fitriani (2012) membuktikan bahwa auditor yang memiliki pengetahuan yang luas tidak hanya akan bisa menyelesaikan sebuah pekerjaan audit secara efektif, tetapi juga akan mempunyai pandangan yang lebih luas mengenai berbagai hal.

Pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgment*

Berdasarkan tabel 2, dapat dilihat bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,467 > 1,997$ dan dengan nilai signifikansi sebesar $0,016 < 0,05$. Hal ini berarti **Hipotesis 3 diterima**. Sehingga pengalaman auditor berpengaruh *audit judgment* dalam menentukan pendapat terhadap hasil auditnya.

Hal ini dikarenakan adanya ketidakpuasan wajib pajak terhadap sistem pembayaran PBB, penerapan sanksi PBB, realisasi PBB, dan mutu dari petugas pelayanan pajak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulaikha (2006), menunjukkan bahwa seseorang dengan lebih banyak pengalaman dalam suatu bidang memiliki lebih banyak hal yang tersimpan dalam ingatannya dan dapat mengembangkan suatu pemahaman yang baik mengenai peristiwa-peristiwa. Begitu juga dengan hasil penelitian Raiyani dan Suputra (2014), memperlihatkan pengalaman berpengaruh terhadap *audit judgment* berarti dengan banyak pengalaman dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam memprediksi dan mendeteksi kecurangan yang terjadi dalam pelaporan keuangan suatu perusahaan yang diauditnya.

Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap *audit judgment* dengan Variabel Moderating Kompleksitas Tugas

Berdasarkan tabel 4, nilai t_{hitung} moderat1 sebesar sebesar (-1,838) dengan nilai signifikansi sebesar 0,071. Sedangkan nilai t_{tabel} sebesar 1,997 pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, t_{hitung} (-1,838) < t_{tabel} (1,997) dengan signifikansi (0,071) > (0,05). Jadi dapat dikatakan **H₄ ditolak**.

Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas memoderasi hubungan antara tekanan ketaatan terhadap *audit judgment* berarti variabel kompleksitas tugas dapat memperlemah hubungan variabel tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*.

Dengan adanya tugas yang kompleks (tugas yang rumit, beragam, tidak jelas dan membingungkan) harus ditangani oleh auditor dengan yang baik karena kompleksitas tugas dapat mempengaruhi keakuratan *audit judgment* yang dihasilkan. Ditambah dengan tekanan untuk taatan dengan perintah atasan/klien melanggar standar profesional auditor dan memaksa untuk membuat *audit judgment* yang tidak sesuai dengan kondisi yang ada. Sehingga kompleksitas tugas dapat memperlemah pengaruh antara tekanan ketaatan terhadap *audit judgment*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil (Irwanti,2010) yang menyatakan bahwa kompleksitas tugas tidak memperkuat pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment* yang diambil auditor.

Pengaruh Pengetahuan terhadap *audit judgment* dengan Variabel Moderating Kompleksitas Tugas

Berdasarkan tabel 4, nilai t_{hitung} moderat2 sebesar 2,093 dengan nilai signifikansi sebesar 0,039. Sedangkan diketahui nilai t_{tabel} sebesar 1,987 pada tingkat signifikansi 5%. Dengan demikian, t_{hitung} (2,093) > t_{tabel} (1,987) dengan signifikansi (0,039) < (0,05). Jadi dapat dikatakan **H₅ diterima**.

Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas memoderasi hubungan antara pengetahuan terhadap *audit judgment* yang diambil auditor berarti variabel kompleksitas tugas dapat memperkuat hubungan pengetahuan terhadap *audit judgment* yang diambil auditor.

Arlen (2008) menjelaskan pengetahuan merupakan salah satu kunci keefektifan kerja. Dengan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seorang auditor, maka auditor akan lebih ahli dalam melaksanakan tugas pemeriksaan sehingga memperkecil tingkat kesalahan, kekeliruan, ketidak beresan dan pelanggaran dalam melaksanakan tugas. Adanya kompleksitas tugas dapat meningkatkan keahlian seseorang dalam menyelesaikan tugasnya.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuliani (2012) dan Raiyani & Suputa (2012) yang menunjukkan bahwa semakin kompleks suatu penugasan audit akan semakin banyak informasi pendukung yang digunakan sehingga berpengaruh positif terhadap *audit judgment* yang diambil auditor.

Pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgment* dengan Variabel Moderating Kompleksitas Tugas

Berdasarkan tabel 4, nilai t_{hitung} moderat3 sebesar - t tabel (-1,997) <

t hitung $(-1,383) < t$ tabel $(1,997)$ dan $\text{Sig. } (0,172) > 0,05$. Sedangkan diketahui nilai t_{tabel} sebesar $1,997$ pada tingkat signifikansi 5% . Jadi dapat dikatakan **H_0 ditolak**. Hal ini menunjukkan bahwa kompleksitas tugas tidak dapat memoderasi pengalaman auditor terhadap *audit judgment* yang diambil auditor berarti variabel kompleksitas tugas dapat memperlemah hubungan antara pengalaman auditor terhadap *audit judgment* yang diambil auditor dikarenakan prosedur pada penyampelan tidaklah sempurna dikarenakan responden tersebut pada umumnya berkedudukan sebagai auditor junior dan tidak memiliki banyak pengalaman.

Jika kesulitan tugas lebih besar dari pada kemampuan individu akan memicu adanya kekhawatiran akan terjadinya kegagalan didalam penyelesaian tugas (Aryantini dkk, 2014). Hubungan pengalaman auditor akan semakin buruk atau lemah terhadap *audit judgment* yang diambil auditor karena mempunyai tugas yang kompleks.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yustrianthe (2012), seorang auditor yang berpengalaman dengan masa kerja yang lama tanpa di imbangi jenis pekerjaan audit dan jenis perusahaan yang di audit tidak memberikan jaminan dalam pembuatan *judgment* yang tepat oleh seorang auditor.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini menguji pengaruh tekanan ketaatan, pengetahuan dan pengalaman auditor terhadap *audit judgment* dengan kompleksitas tugas sebagai variabel moderating pada auditor yang bekerja di KAP

Pekanbaru, Padang dan Medan. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa tekanan ketaatan, pengetahuan dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap *audit judgment* yang diambil auditor. Selain itu, adanya Kompleksitas Tugas dapat memperkuat pengaruh antara pengetahuan terhadap *audit judgment* yang diambil auditor. Akan tetapi, kompleksitas tugas tersebut justru memperlemah pengaruh tekanan ketaatan terhadap *audit judgment* dan pengaruh pengalaman auditor terhadap *audit judgment*.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka diperlukan penerapan tanpa ada tekanan dari atasan yang melanggar standar profesional auditor, pengetahuan auditor yang tinggi, pengalaman auditor yang luas terhadap *audit judgment* yang di ambil auditor sehingga dapat meningkatkan keputusan audit yang tepat dan menghasilkan opini wajar tanpa pengecualian sesuai dengan hasil pengauditan.

Saran

Saran-saran yang dapat diberikan oleh peneliti bagi kesempurnaan penelitian selanjutnya yaitu :

1. Peneliti selanjutnya dapat memperluas area survey penelitian, tidak hanya KAP wilayah Pekanbaru, Padang dan Medan tetapi seluruh KAP wilayah Sumatera. Hal ini akan dapat lebih mewakili seluruh populasi auditor dan juga agar tercapai tujuan generalisasi sebaiknya.
2. Peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode wawancara. Kelebihan metode wawancara adalah wawancara lebih mudah

- dalam memahami kompleksitas masalah dan menjelaskan maksud penelitian kepada responden. Partisipan responden penelitian juga relatif lebih tinggi dibanding dengan teknik kuesioner.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel-variabel lainnya seperti .
 4. Pada penelitian ini digunakan kompleksitas tugas sebagai variabel moderating, sebaiknya pada penelitian selanjutnya bisa menggunakan variabel independensi sebagai variabel moderatingnya dan menambahkan variabel intervening untuk mengetahui pengaruh tidak langsung terhadap *audit judgment*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Soekriesno. 2008. *“Auditing (Pemeriksaan Akuntansi) oleh Kantor Akuntan Publik”*. Edisi Ketiga Cetakan Keempat. Jakarta. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana. 2013. *Etika Bisnis dan Profesi : Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*. Jakarta : Salemba Empat.
- Arens, Alvin A,dkk. 2011. *Auditing dan Jasa Assurance*. Jakarta: Erlangga
- Ariyantini, Sujana dan Darmawan. 2014. “Pengaruh Pengalaman Auditor, Tekanan Ketaatan dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment (Studi Empiris BPKP RI Perwakilan Provinsi Bali). *Jurnal Akuntansi, Vol. 2, No.1: 1-10*.
- Bastian, Indra.2010. *Audit Sektor Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Chung, J. dan G. S. Monroe. 2001. “A Research Note on The Effect of Gender and Task Complexity on Audit judgment”. *Journal of Behavioral Research*, 13: 111-125.
- Fitriani. 2012. “Pengaruh Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Pengetahuan dan Persepsi Etis Terhadap Audit Judgment”. *Jurnal Akuntansi, Vol.1, No. 1: 1-12*.
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Herawaty Arleen dan Yulius Kurnia Susanto. 2008. *Profesionalisme, Pengetahuan Akuntan Publik dalam Mendeteksi Kekeliruan, Etika Profesi dan Pertimbangan Tingkat Materialitas*. Jurnal.
- Irwanti, Ajeng Nurdiyani. 2011. “Pengaruh Gender dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit Judgment, Kompleksitas Tugas sebagai Variabel Moderating (Studi pada Auditor Pemerintah yang Bekerja di BPKP RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)”.Skripsi.Universitas Diponegoro, Semarang.
- Jamilah, Siti., ZF, dan G.C. 2007. “Pengaruh Gender, Tekanan Ketaatan, dan Kompleksitas Tugas Terhadap Audit Judgment”. *Simposium Nasional Akuntansi X Unhas Makasar*.
- Mulyadi. 2010. *Auditing*. Edisi ke-6 Buku 1. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.

- Praditaningrum, Anugrah Suci. 2012. *Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Judgment (Studi Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Jawa Tengah)*. Skripsi. Universitas Diponegoro, Semarang.
- Raiyani dan Suputra. 2014. "Pengaruh Kompetensi, Kompleksitas Tugas dan Locus of Control Terhadap Audit Judgment". *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.6 no.3: 429-438.
- Robbins, Stephen. P. Dan Judge, Timothy A. 2008. *Perilaku Organisasi Edisi Keduabelas*. Salemba Empat: Jakarta.
- Sabaruddinsah. 2007. "Pengaruh Gender, Pengalaman Auditor dan Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment". *Jurnal volume 8(1).(h): 1-16*.
- Samsudin.2005." Defenisi Motivasi, <http://www.teorionline.com>. Diakses (18 november 2014).
- Sekaran, Uma. 2006. *Research Methods For Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Waspodo, Lego. 2007. "Pengaruh Independensi Auditor Eksternal Dan Kualitas Audit Terhadap Hasil Negosiasi Antara Auditor Dengan Manajemen Klien Mengenai Permasalahan Laporan Keuangan". *Tesis, Magister Sains Akuntansi Universitas Diponegoro Semarang*.
- Yustrianthe. 2012. "Kajian Empiris Audit Judgment Pada Auditor". *Media Riset Akuntansi*, vol.2 no.2.
- Yuliani. 2012. "Tekanan Ketaatan, Kompleksitas Tugas, Independensi, Pengetahuan dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment". *Jurnal Akuntansi Universitas Muhammadiyah Magelang:1-14*.
- Zulaikha, 2006. "Pengaruh Interaksi gender, kompleksitas Tugas dan Pengalaman Auditor Terhadap Audit Judgment ". *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang, Agustus.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. *Standar Professional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- www.kamusbahasaindonesia.org diakses (20 desember 2014).
- www.iapi.or.id diakses (21 desember 2014).